

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu teknologi akan membuat masyarakat semakin mudah mengakses segala macam bentuk informasi terkait obat, hal ini akan membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih informasi yang akurat guna melindungi masyarakat dari informasi palsu yang efeknya akan merugikan masyarakat itu sendiri. Kemudahan dalam mengakses informasi juga membuat masyarakat menjadi lebih disadarkan betapa pentingnya peningkatan kesehatan terutama dalam bidang kesehatan. Beberapa upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dimana dengan menerapkan salah satu upaya kesehatan seperti pencegahan penyakit (*preventive*), peningkatan kesehatan (*promotive*), penyembuhan penyakit (*curative*), dan pemeliharaan (*rehabilitative*). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PP 51 tahun 2009). Keberhasilan pengobatan tidak hanya ditentukan oleh suatu diagnosis maupun pemilihan obat yang tepat, akan tetapi juga ditentukan oleh beberapa kriteria antara lain tepat diagnosis, tepat

indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, waspada terhadap efek samping, tepat penilaian kondisi pasien, obat yang diberikan harus efektif dan aman dengan mutu terjamin, serta tersedia setiap saat dengan harga yang terjangkau, tepat informasi, tepat tindak lanjut, tepat penyerahan obat, pasien patuh dalam pengobatan (Kemenkes RI, 2011). Oleh karena itu, keberhasilan dari suatu pengobatan merupakan indikator bahwa pelayanan kefarmasian sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting untuk dapat menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang harus terus ditingkatkan. Menurut Permenkes RI nomor 9 tahun 2017 tentang apotek, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Sedangkan yang dimaksud dengan apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Pekerjaan apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian lainnya diantaranya adalah asisten apoteker, juru resep, kasir dan lain - lain berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

Dunia kefarmasian saat ini telah mengalami pergeseran paradigma dimana awalnya hanya berfokus pada *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Perubahan paradigma ini dikenal dengan nama *Pharmaceutical Care* atau asuhan pelayanan kefarmasian.. Kegiatan pelayanan kefarmasian yang dulunya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi, sekarang berubah menjadi

pelayanan yang komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Peran apoteker dalam menjalankan praktek kefarmasian sesuai standar sangat penting dan tidak hanya berfokus pada pengeobatan tetapi juga harus berfokus kepada pasien, sehingga apoteker harus terus memperdalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien dalam memberikan informasi yang penting melalui konseling sehingga tujuan dari pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dapat tercapai (Kemenkes RI, 2011).

Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab apoteker untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat, maka calon apoteker harus memiliki bekal tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan di bidang kefarmasian oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pembelajaran bagi calon apoteker sebelum akhirnya dinyatakan kompeten dalam melakukan tugas kefarmasian. Salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan bagi para calon apoteker yaitu praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di apotek. kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelayanan kefarmasian di apotek, selain itu para calon apoteker juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan untuk menyelesaikan permasalahan pasien terkait penggunaan obat. PKPA di apotek juga akan memberikan pengalaman dalam pengelolaan apotek dari berbagai aspek, seperti aspek manajemen dan aspek klinis berdasarkan Kode Etik Apoteker Indonesia dan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan PKPA apotek penting dalam upaya mencapai kompetensi apoteker dalam melakukan tugas dan kewajiban sebagai tenaga kesehatan yang professional. Berdasarkan latar belakang

dias, maka dilaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Libra, jl. Arif Rahman Hakim 67 Surabaya selama 5 (lima) minggu yang dimula dari tanggal 4 Juni - 14 Juli 2018.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek antara lain:

1. Sebagai tempat untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan guna untuk mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasia yang berkualitas dan profesional.
2. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
3. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Mempelajari dan mengetahui serta memahami cara mengelola apotek serta manajemen yang berlaku di apotek.
5. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan - kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
6. Memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

1. Mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang apoteker sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian yang profesional.
2. Mengetahui peran, fungsi dan tugas di Apotek.
3. Mendapatkan pengalaman paraktek mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Mengetahui cara mengelola apotek dan manajemen suatu apotik.
5. Mendapatkan wawasan dan pengalaman kerja sebagai bekal bagi calon apoteker dalam pengembangan pelayanan praktek kefarmasian terutama di farmasi komunitas.
6. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.